

Potret Manajemen Dakwah Masjid Muhammad Cheng Ho Pasuruan Dalam Pelestarian Masjid

(*Muhammad Cheng Ho Pasuruan Da'wah Management Picture
in Conserving The Mosque*)

Nur Halimatus^{1*}, Sri Astutik²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*Email : nurhalimatus42@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Disubmit 16 Agustus 2023; Direvisi 4 Desember 2023; Diterima 31 Desember 2023	Masjid Muhammad Cheng Ho merupakan salah satu masjid yang memiliki bentuk arsitektur unik dengan ciri khas Tiong Hoa, masjid ini sering juga disebut dengan masjid wisata sebab banyaknya pengunjung yang datang dengan tawaran tempat yang strategis, dan juga terdapat pusat oleh-oleh serta museum Cunggrang di sebelahnya, tetapi menjadi tantangan tersendiri bagi takmir dan pengurus dalam mengelola masjid untuk tetap diminati penduduk lokal dengan jarak penduduk yang bisa dikatakan tidak begitu dekat. Maka pertanyaan pertama yang ingin di jawab pada penelitian ini adalah "Bagaimana potret manajemen dakwah yang digunakan pada masjid Muhammad Cheng Ho ini untuk tetap melestarikan masjid? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan desain penelitian pengumpulan data, menganalisis kemudian yang terakhir mendeskripsikan. Dengan hasil penelitian sebagai berikut, terdapat penerapan manajemen strategis syariah yang diberlakukan dalam pengorganisasian takmir masjid ini, pertama; tugas yang di gagas berasas tauhid, Kedua; profitnya seimbang antara dunia - ukhrawi. Ketiga; motivasi mardatillah Keempat; keyakinan ubudiyah dalam melaksanakan tanggung jawab Kelima; kesadaran ihsaniyah. Dengan pengadaan kegiatan, mulai dari mingguan, seperti majelis taklim ibu-ibu, kegiatan bulanan,berupa majelis sholawat, sholat qiyamullail berjamaah, serta kegiatan tahunan, perayaan PBHI misal. Serta penyiapan bimbingan gratis untuk para muallaf. Serta pengelolaan keuangan selain dari kotak amal yang khusus hingga pemanfaatan fasilitas.
Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Manajemen Strategis Syariah, Masjid Muhammad Cheng Ho	
Keywords: <i>Da'wah Management, Sharia Strategic Management, Muhammad Cheng Ho Mosque</i>	
Cara mensitusi artikel ini: Halimatus, N., Astutik, Sri, (2023). Potret Manajemen Dakwah Masjid Muhammad Cheng Ho Pasuruan Dalam Pelestarian Masjid. <i>Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah</i> , 6(2), 31-37. http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v6i2.140	
<p>ABSTRACT</p> <p>The Muhammad Cheng Ho Mosque is one of the mosques that has a unique architectural form with Chinese characteristics, this mosque is often also called a tourist mosque because many visitors come with offers of strategic places, and there is also a souvenir center and the Cuggrang museum next to it , but it is a challenge for takmir and administrators in managin g the mosque to remain attractive to local residents with residents who can be said to be not so close. So the first question to be answered in this study is "How is the portrait of the management of the da'wah used at the Muhammad Cheng Ho mosque to continue to preserve the mosque? This study uses a descriptive qualitative method, with a research design of data collection, analyzing and then describing. With the following research results, there is an application of sharia strategic management that is enforced in organizing the takmir of this mosque, first; tasks that are initiated based on monotheism, Second; the profit is balanced between the world - ukhrawi. Third; fourth mardatillah motivation; ubudiyah's belief in carrying out the fifth responsibility; ihsaniyah awareness. By procuring activities, starting from weekly, such as women's taklim assemblies, monthly activities, in the form of sholawat assemblies, qiyamullail prayers in congregation, as well as annual activities, PBHI celebrations for example. As well as the preparation of free guidance for converts. As well as financial management apart from special charity boxes to utilization of facilities.</p>	



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Dakwah adalah upaya untuk mengubah orang dari keadaan yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT menuju keadaan yang sejalan dengan petunjuk-Nya (Bashori & Jalaluddin, 2021). Keuniversalan dalam ajaran Islam diharapkan dapat menjadi contoh bagi semua kegiatan dakwah. Dakwah ini juga bisa dilakukan dengan menjadi teladan yang sangat penting. Oleh karena itu, umat Islam perlu mengorganisir dan mengelola dakwah dengan sebaik mungkin agar sesuai dengan tuntutan zaman. Hamka dalam bukunya "Prinsip & Kebijaksanaan Dakwah Islam" menyatakan bahwa baik dalam masa perang maupun damai di era saat ini, orang-orang telah menyadari pentingnya kekuatan dan semangat beragama dalam membentuk identitas suatu bangsa (Hamka, 2018). Masjid misalnya yang merupakan salah satu tempat beribadah dalam pelestariannya perlu di manajemen agar aktivitas yang berjalan sesuai dengan tujuan.

Manajemen, yang awalnya muncul dalam ranah bisnis, militer, dan industri, ternyata memiliki nilai yang sangat penting dan diperlukan dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam organisasi dakwah dan pengelolaan masjid. Di era modern, di mana ilmu dan teknologi berkembang pesat, manajemen telah menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap organisasi. Manajemen masjid yang kami rancang tidak hanya mengikuti prinsip-prinsip al-Qur'an dan al-Sunnah, tetapi juga mengembangkan sistem pengelolaan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing yang merusak, para pengelola masjid perlu menyiapkan manajemen yang efektif dan berkualitas..

Adanya manajemen dalam proses dakwah dapat membantu dan mempermudah sampai pada tujuan yang dituju, sebab manajemen itu sendiri mengandung makna pengelolaan (Hidayat et al., 2020). Seperti dakwah komunitas jaga sesama solo yang memanfaatkan youth culture (Zulhazmi & Priyanti, 2020). Sesuai dengan fungsi dan definisinya manajemen dalam dakwah mengatur proses berjalannya program yang telah dirancang (Khadafi et al., 2020). Urgensi manajemen dakwah tidak hanya fokus pada dakwah tertentu saja bahkan dakwah yang dilakukan pada anak kecil pun juga memerlukan manajemen (Jannah et al., 2022) manusia sebagai pengoprasi dari kegiatan ternyata juga perlu manajemen agar tercipta manusia yang produktif (Eri Susan, 2019).

Apalagi masjid Muhammad Cheng Ho yang sudah bisa dikatakan sebagai masjid wisata dengan bangunan yang unik, serta letaknya yang strategis, menjadi tawaran tersendiri untuk menarik para wisatawan berkunjung, seberapa banyakpun para wisatawan yang berkunjung, tentunya masih belum bisa menyamai orang-orang yang muqim, dalam melestarikan dan mengikuti kegiatan dakwah yang di adakan, sehingga dalam hal ini terdapat tantangan berupa jarak masjid dengan penduduk lokal yang bisa dikatakan tidak dekat, ini menjadi salah

satu kekuatan untuk memotivasi takmir dan pengurus masjid untuk lebih fokus dalam pengembangan dakwah melalui masjid ini, sebagai salah satu upaya untuk mengembalikan dan tidak menghilangkan fungsi dari masjid tersebut, sehingga pelestarian dari masjid dapat terus berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya.

Pengelolaan menjadi penting untuk dilakukan oleh takmir dan pengurus, sebab jika dibiarkan begitu saja, bisa-bisa masjid hanya sebagai tempat untuk berteduh sementara, tidak lagi menjadi wahana untuk saling belajar dan mendekatkan diri.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali fakta, fenomena, dan keadaan yang sebenarnya terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan menggambarkan situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian, tanpa memaksakan interpretasi atau pengukuran yang tidak sesuai dengan realitas yang diamati (Hardani, 2020).

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan metode ilmiah dan prosedur tertentu. Langkah pertama adalah pengumpulan data, diikuti oleh analisis data yang diperoleh sebagai langkah kedua. Hasil analisis akan dideskripsikan dan dikaitkan dengan teori, karena penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Rancangan penelitiannya terbentuk secara konseptual di lapangan (Firmansyah et al., 2021). Adapun Lokasi pada penelitian ini berada di Jl. Raya Kasri No. 18, Petung Sari, Petungasri, Kec. Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur dengan kode pos 67156.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua jenis, yaitu sumber primer yang diperoleh secara langsung dari salah satu pemimpin tradisi tahlil kematian, dan sumber sekunder yang berasal dari sumber lain yang terkait dengan objek penelitian, seperti takmir masjid dan pengunjung masjid Muhammad Cheng Ho..

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk mempermudah pemahaman, dengan langkah pertama yaitu mereduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan. Langkah kedua adalah penyajian data yang tersusun, dan langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Dakwah

Dalam Islam, dakwah umumnya dimaknai sebagai seruan yang disertai upaya untuk mempromosikan kebaikan dan kebenaran, bukan untuk mengajak kepada keburukan atau kesesatan (Purbajati, 2021). Moh Ali Aziz mengungkapkan bahwa dakwah tidak hanya sebatas mengajak orang

lain, dan juga tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, kiyai, atau tokoh agama, tetapi setiap muslim memiliki kemampuan untuk melakukan dakwah melalui berbagai cara, termasuk melalui keputusan dan gaya hidup mereka sendiri (Aziz, 2017). Jika ditinjau dari kata dasarnya yakni, da'a, yad'u, da'watan kata dakwah yang merupakan ism masdar dari da'a dengan arti mengajak ataupun menyeru, yang dalam ensiklopedia Islam berarti menyeru kepada Islam, Allah berfirman dalam surah al fushilat 41: (33)

نَدْعُونَ نُرُّلَا فَوْلًا مَمَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَلْحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

33. siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Dakwah menjadi tanggung jawab bagi setiap muslim sebagai bentuk implementasi dari pengakuannya menjadi umat Muhammad, selain itu dakwah adalah salah satu upaya mempertahankan eksistensi Islam itu sendiri, manusia dengan anugerah Allah dapat menyampaikan isi hati dan keinginannya, dan Allah tegaskan dalam al fushilat 41: (33) bahwa kata terbaik yang keluar dari lisan seseorang adalah menyeru pada jalan Allah SWT.

Sedangkan manajemen menurut George R. Terry dan L.W Rue dalam bukunya Principles of management, manajemen merupakan suatu proses ataupun kerangka kerja, yang melibatkan ataupun memerlukan pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah yang dituju dengan maksud yang nyata (Terry & Rue, 2019).

Dalam skala aktivitas manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang (Munir & Illalihi, 2021) dengan begitu manajemen merupakan kendaraan ataupun kemudi bagi sebuah perusahaan ataupun organisasi. Manajemen merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus pada arah perbaikan dengan melibatkan orang lain. Manajemen juga mencakup gagasan untuk mencapai tujuan organisasi ataupun komunitas dengan cara efektif dan efisien (Daft, 2018).

Manajemen dakwah adalah proses yang dinamis sebab ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi dan setiap perencanaannya selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa yang akan datang, sebab kondisi yang berubah-ubah.(Mahmud, 2020) Selain itu adanya manajemen dakwah juga menjadi salah satu faktor penggait jamaah dalam dakwah (Mujahidin, 2018). Seperti contoh dalam majelis taklim sebagai media dakwah dengan masjid sebagai tempat keberlangsungan dakwah.

Urgensi manajemen dakwah juga bisa dilihat dari dakwah Rasulullah Saw, salah satu manajemen dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw adalah perundingan yang termaktub di piagam madinah sebagai manajemen dakwah untuk menjaga dan mencapai kohesivitas sosial (Rustandi & Sahidin,

2019). Selain itu tinjauan manajemen dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah pada saat berada di madinah adalah membangun masjid, menyusun piagam madinah, mempersaudarakan kaum anshar dan muhajirin, serta melakukan korespondensi (Efendi et al., 2019).

Allah berfirman dalam surah Al - An'am 6: (165).

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ تَرَجَّلْتُمْ لَبِيلَوْكُمْ فِي مَا ءَاءَنَاكُمْ إِنْ رَبَّكُمْ إِنَّ رَبَّكُمْ سَرِيعُ الْعَقَابِ وَإِنَّهُ لَغُورٌ رَّجِيمٌ

165. dan Dia lah yang menjadikan kamu pen-guasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat ini menegaskan, bahwa Allahlah yang menjadikan manusia penguasa-penguasa di bumi untuk mengatur kehidupan rakyatnya dan Dia pulalah yang meninggikan derajat sebagian lainnya. Istilah mengatur merupakan pengertian dari manajemen, kita sebagai manusia dipersilahkan untuk menyikapi karunia dari Allah SWT. Maka dari itu manajemen juga bisa dikatakan sebagai seni, yang terdiri dari pengorganisasian, pengawasan, pengelolaan dan juga kinerja dari orang-orang yang turut andil di dalamnya (Wijayanto, 2013). Begitu juga dalam dakwah, pengorganisasian, pengembangan yang dilakukan dengan strategi-strategi yang disusun oleh suatu organisasi dakwah maupun perorangan juga merupakan langkah dari menyikapi karunia Allah SWT.

Manusia dengan keterbatasannya membutuhkan manajemen untuk keberlangsungan suatu tujuan ataupun perkembangan dari organisasi, sebab pada dasarnya pekerjaan, aktivitas yang bersifat berat dan susah untuk dikerjakan oleh satu orang secara sendiri maka perlu adanya pembagian kerja, tugas tanggung jawab dan juga penyelesaiannya, selain itu penerapan manajemen yang baik juga dapat membuat keberlangsungan kegiatan seperti dakwah menjadi efisien (Yan Hanif Jawangga, 2019).

Dr. Ir. H. Abdul Halim Usman menawarkan teori baru terkait manajemen, yakni manajemen strategis syariah, dimana teori ini merupakan rangkaian aktivitas manajemen Islami yang memiliki cangkupan formulasi, implementasi dan juga evaluasi dengan capaian dunia serta ukhrawi, teori ini adalah; Five power of the sharia strategic management (lima kekuatan manajemen strategis syariah).

1. Azas Tauhid pada organisasi/Perusahaan

Sebagai landasan segala aktivitas organisasi dengan keyakinan mutlak bahwa Allah SWT sebagai penguasa dan pengatur segala kehidupan makhluk di dunia ini, dengan berserah diri secara totalitas hanya kepadaNya, akan menambah keyakinan bagi manajemen untuk mencapai visi,misi yang bermaslahat dunia akhirat.

2. Orientasi Duniawi-Ukhrawi

Peletakan orientasi ini memberi ketenangan, ketentraman dan kepuasan dalam bekerja dan beraktivitas sehingga memperoleh kebahagiaan ataupun ketenangan dalam menjalankan tugas.

3. Motivasi Mardatillah

Segala sesuatu yang diniatkan karena Allah dengan pengharapan ridhaNya akan memberikan dorongan bagi capaian keberhasilan usaha di dunia dan akhirat.

4. Keyakinan ubudiyah dalam bekerja

Meyakini pekerjaan adalah ibadah akan memberikan kekuatan bagi manajemen dan kelompok untuk mengatasi kendala serta rintangan sebab pengharapan keberkahan pada Allah SWT.

5. Kesadaran ihsaniyah dalam bekerja

Meyakini bahwa aktivitas yang di kerjakan dibawah pengawasan Allah sehingga mendorong tim untuk bekerja dengan baik, jujur, amanah, dan itqan tanpa di awasi atasan.(Usman, 2015)

Dalam organisasi dakwah seperti takmir dan pengurus masjid contohnya tentu sangat membutuhkan manajemen dakwah ini, untuk memastikan keberlangsungan dari visi dan misi yang sudah di tentukan dan di sepakati secara bersama.

Manajemen Dakwah Masjid Muhammad Cheng Ho Pasuruan Dalam Melestarikan Masjid

Masjid Muhammad Cheng Ho merupakan salah satu masjid yang mengabdiakan nama laksamana Cheng Ho sebagai tempat ibadah, yang letaknya berada di Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur. masjid ini merupakan salah satu masjid yang memiliki bangunan unik menyerupai bangunan pagoda khas Tionghoa, ataupun memiliki nuansa khas China yang kental, berkat bangunannya yang unik ini kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk mampir, transit, sholat dll. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang status kepemilikannya milik pemkab, yang di bangun pada tahun 2004 dan di resmikan pada tahun 2008.

Masjid Muhammad Cheng Ho ini merupakan salah satu masjid yang memiliki tempat strategis bagi para wisatawan, mudah ditemukan, ditepi jalan raya utama pada pertigaan arah menuju Pasuruan, Malang, dan Surabaya, atau sekitar 300 meter dari Terminal Pandaan. Selain itu masjid ini dekat dengan museum kabupaten pasuruan yang dikelola dinas pendidikan dan kebudayaan namanya adalah museum Cunggrang. Tidak hanya itu, terdapat juga pasar yang menjadi pusat oleh-oleh para pengunjung. Maka dari poin – poin tersebut masjid Cheng Ho sangat diminati oleh para pengunjung dan sebagian orang juga menyebut masjid Muhammad Cheng Ho ini sebagai masjid wisata.

Sejarah menuliskan, peletakan batu pertama dalam pembangunan masjid ini dilakukan oleh KH. Abdurrahman Wahid yang merupakan salah satu tokoh pluralism (Rifqi, 2021). Adapun ide dari

pembangunannya muncul dari Bupati Pasuruan waktu itu yakni Jusbakir Aldjufri setelah melihat masjid Niu Jie di Beijing saat berkunjung ke China (Tempo, 2022). Selain itu arsitektur masjid ini merupakan simbol dari toleransi, fenomena berdirinya masjid-masjid dengan sentuhan arsitektur China yang sebenarnya mulai marak sejak reformasi bergulir pada pengujung 1990-an.

Letak masjid Muhammad Cheng Ho bisa dibilang jauh dari rumah para penduduk lokal, sehingga dalam hal ini perlu keseriusan dalam menangani dan mengelola kesejahteraan masjid. Sebab jika hanya mengandalkan para wisatawan pelestarian masjid bisa saja tidak berjalan, para wisatawan hanya sekedar singgah untuk beberapa saat saja, maka yang perlu di perhatikan adalah minat para penduduk setempat yang perlu di pertahankan agar masjid senantiasa sejahtera.

Dengan mengembalikan dan menggunakan fungsi dari masjid yang telah diaktualisasikan oleh masyarakat melalui kegiatan operasional, yakni masjid berfungsi sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah, membina keutuhan jamaah dengan gotong-royongnya, kemudian wahana dalam meningkatkan kecerdasan, mengumpulkan dana dan membagikan, tempat konsultasi, musyawarah, serta tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial (Ayyub et al., 1996). Dalam hal ini takmir dan pengurus masjid melakukan perencanaan guna memanajemen dakwah di masjid agar pelestarian masjid tetap pada fungsinya, sebagai barometer kegiatan kaum muslimin.

KH. Mushollin Muslim S. Ag yang merupakan ketua takmir masjid pada periode ini menggagas beberapa agenda keislaman, sebagai upaya untuk tetap melestarikan masjid dengan dakwah-dakwah yang disyiarakan dalam setiap kegiatannya. Agenda – agenda itu dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yakni;

1. Agenda Mingguan

a. Majelis taklim setiap kamis pagi

Pengadaan majelis taklim yang dilaksanakan setiap minggu ini dinilai penting, sebab dari majelis taklim ini ukhuwah dan pengembangan serta kaderisasi terkait keagamaan dapat tertanam pada jamaahnya,(Aisyah, 2018) urgensi adanya majelis taklim menjadi pilihan bagi para warga lokal ataupun warga muslim sebagai salah satu pendidikan non formal yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi dengan usia.

b. Majelis taklim khusus ibu-ibu kajian fiqh kamis sore

Majelis ini di adakan terkhusus untuk para ibu-ibu, bahkan yang belum menikahpun sebenarnya boleh mengikuti majelis ini, hanya saja dominan yang menjadi jamaahnya adalah para ibu-ibu.

c. Agenda Bulanan

1) Majelis Sholawat

- Majelis Sholawat yang diadakan setiap satu bulan sekali pada hari selasa pertama, majelis sholawat ini diadakan sebagai salah satu upaya tazkiyatunnufus. Selain itu majelis ini juga merupakan wahana bagi masyarakat ataupun jamaahnya dengan tabuhan hadrah dan juga lantunan sholawat yang merdu. Majelis sholawat ini juga milik masjid pribadi.
- 2) Qiyamullail jam 08:00 malam selasa kedua
 - 3) Majelis taklim yang dilaksanakan pada Sabtu kliwon
- d. Agenda Tahunan
- 1) Ramadhan

Ada beberapa kegiatan di bulan Ramadhan, seperti tadarrus yang pelaksannya menggunakan absensi untuk memantau dan mudahnya mengevaluasi kegiatan tadarrus ini, dengan motivasi yang paling rajin bertadarrus di akhir bulan akan mendapatkan reward, kemudian ada takjil gratis, sebagai salah satu upaya untuk menarik masyarakat berkumpul dan berbuka bersama, dll.
 - 2) Idul Adha dan Idul Fitri

Perayaan Idul Adha dan Idul Fitri merupakan perayaan yang besar yang dilaksanakan oleh umat Islam, pada saat pelaksanaan hari raya Idul Fitri Dan Idul Adha biasanya ada pembacaan takbir, pembacaan takbir yang dilaksanakan oleh masjid Muhammad Cheng Ho ini juga sudah ada pembagian tugasnya, sedangkan dalam Idul Adha biasanya juga ada hewan Qurban, sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama, dan dagingnya dibagikan pada masyarakat.
 - 3) Perayaan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Maulid Nabi, Arafah, Tahun baru Islam, Rabu wekasan, dan masih banyak lagi. Pelaksanaan PHBI ini salah satu tujuannya untuk memupuk kebersamaan antar ummat. Selain itu sebagai apresiasi dan antusias dari ummat atas perayaan yang ada di agamanya, dan juga momen untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Keberlangsungan kegiatan-kegiatan ini tidak lain tersebut tidak luput dengan penggunaan

manajemen, mulai dari penetuan waktu, persiapan tempat serta pengumpulan jamaah dan juga pemilihan narasumber.

Untuk meminimalisir hambatan seperti tidak bisanya imam di masjid Muhammad Cheng Ho ketua takmir membagi tugas dengan cara satu waktu sholat dengan satu imam dan juga satu muadzin dalam artian bukan lagi perhari imam masjid berganti, tetapi setiap waktu berbeda-beda, sebab menurutnya dalam satu hari seseorang pasti memiliki waktu luang dan waktu sibuk, seseorang yang ditunjuk menjadi imam dapat memilih tugas mengimami sesuai dengan waktu yang dia bisa, dengan catatan sesuai dengan perjanjian di awal.

Perjanjian ini dilakukan sebagai profesionalitas dalam menjalankan amanah ataupun tugas yang diberikan. Tuntutan menjalankan tugas ataupun tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan yang berlangsung di masjid ini tentu tidak hanya perihal ukhrawi saja, tetapi ada bisyaroh yang diberikan sebagai keseimbangan dan semangat menjalankan tugas sekaligus ibadah antara dunia dan akhirat.

Penerapan manajemen strategis syariah ternyata juga diberlakukan dalam pengorganisasian takmir masjid ini,

Pertama; mulai dari pekerjaan dan tugas yang berlandaskan ataupun berasas pada tauhid, pelestarian masjid dengan dakwah yang senantiasa dilakukan tidak lain untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

Kedua; orientasi pada dunia dan ukhrawi, profit yang diperoleh tidak hanya berkutat pada ketenangan hati sebab mendekatkan diri pada Allah SWT tetapi juga kemakmuran dunia.

Ketiga; motivasi mardatillah yang terimplementasitasi membuat civitas organisasi ini tidak khawatir atas pemenuhan kebutuhan masjid, walaupun pendapatan dan pengeluaran perbulan tidak bisa di prediksikan.

Keempat; keyakinan ubudiyah bahwa setiap dilakukan adalah ibadah sebab mengurus rumah Allah, melestarikan masjid dan juga kemakmuran ummat melalui dakwah dalam setiap kegiatan yang dilakukan

Kelima; kesadaran ihsaniyah dalam pekerjaan yang dilakukan tidak memanfaatkan pendapatan ataupun fasilitas yang tersedia untuk kebutuhan pribadi, tetapi semata-mata kembali pada ummat, peruntuk ummat, sehingga hasil dan kinerja yang dilakukan berjalan dengan baik.

Perlu digaris bawahi perbedaan profesionalitas antara yang bertugas dan juga pengurus masjid, pengurus masjid ataupun takmir masjid tidak diberikan bisyaroh sebagai motivasi ataupun profit dari pekerjaan dan tanggung jawab dalam manajemen kegiatan aktivitas masjid, melainkan yang menjadi pengurus, ataupun takmir memang murni mengabdikan diri dengan harapan profit langsung dari Allah SWT.

Tidak hanya berhenti disitu potret manajemen di masjid Muhammad Cheng Ho, dalam keuanganpun

takmir masjid sangat berhati-hati, mulai dari kotak amal yang memang dibedakan antara kotak amal yang dikhushuskan untuk pelestarian masjid, dan kotak amal yang memang diperuntukkan untuk anak yatim. Sebab menurut Kh. Mushollin selaku ketua takmir jika kotak amal yang disediakan tidak dibedakan khawatir terdapat kesalahan persepsi dari orang yang ingin beramal dan pengelola, ada sebagian orang memang meniatkan uang yang diletakkan pada masjid untuk membangun masjid ada pula orang yang meniatkan untuk anak yatim, dengan begitu ihtiyathan takmir membedakan kotak amal teruntuk anak yatim, dan juga teruntuk pelestarian masjid, dengan menuliskan pada kotak yang tersedia "Kotak Amal Anak Yatim - Kotak Amal Kesejahteraan Masjid."

Pemasukan keuangan tidak hanya fokus pada kotak amal saja, tetapi terdapat juga pemanfaatan tempat yang biasanya digunakan sebagai tempat acara, seperti pengajian dan akad nikah. Bahkan terdapat fasilitas yang di sediakan sebagai pilihan dan penawaran yang diinginkan, sehingga adanya hal ini juga mempermudah bagi masyarakat. Tidak hanya berhenti disitu, terdapat juga sewa mukena baru. Penggunaan fasilitas masjid, baik penyewaan ruangan, teras, dll, tidak hanya di khususkan untuk orang muslim saja, tetapi non muslim pun di perbolehkan melaksanakan kegiatan disana, seperti pengadaan seminar misal, dengan catatan kegiatan yang dilakukan tidak mencederai kesejahteraan masjid.

Keseriusan dakwah yang berusaha diimplementasikan tidak hanya berhenti disitu, bahkan takmir dan pengurus masjid juga menyediakan bimbingan khusus untuk para muallaf yang membutuhkan, jika seandainya ada muallaf yang berikrar disana, maka secara khusus akan dibimbangi terkait masalah ibadah utamanya sholat. Mulai dari proses ikrar hingga masa pembimbingan semuanya gratis, tidak dikenakan biaya apapun.

Keberlangsungan kegiatan dakwah di masjid Cheng Ho ini merupakan bagian dari pengembalian fungsi dari masjid, dengan tetap memperhatikan dakwah sebagai motifnya, dan implementasi dari pengakuan diri sebagai ummat Muhammad Saw.

KESIMPULAN

Manajemen penting diterapkan pada segala kegiatan termasuk pada dakwah, masjid Muhammad Cheng Ho yang memanajemen dakwahnya untuk senantiasa melestarikan masjid, potret dari manajemen tersebut adalah pemberlakuan manajemen strategis syariah dalam pengorganisasian takmir masjid ini, pertama; pekerjaan dan tugas yang berlandaskan ataupun berasas pada tauhid, pelestarian masjid dengan dakwah yang senantiasa dilakukan tidak lain untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Kedua; orientasi pada dunia dan ukhrawi, profit yang diperoleh tidak hanya berkutat pada ketenangan hati sebab mendekatkan diri pada Allah SWT tetapi juga kemakmuran dunia. Ketiga; motivasi mardatillah yang terimplementasitas membuat

civitas organisasi ini tidak khawatir atas pemenuhan kebutuhan masjid, walaupun pendapatan dan pengeluaran perbulan tidak bisa di prediksikan. Keempat; keyakinan ubudiyah bahwa setiap dilakukan adalah ibadah sebab mengurusi rumah Allah, melestarikan masjid dan juga kemakmuran ummat melalui dakwah dalam setiap kegiatan yang dilakukan Kelima; kesadaran ihsaniyah dalam pekerjaan yang dilakukan tidak memanfaatkan pendapatan ataupun fasilitas yang tersedia untuk kebutuhan pribadi, tetapi semata-mata kembali pada ummat, peruntuk ummat, sehingga hasil dan kinerja yang dilakukan berjalan dengan baik.

Dengan menyusun berbagai kebijakan dan juga kegiatan, mulai dari kegiatan mingguan yang di dalamnya terdapat majelis taklim umum, kemudian yang khusus untuk ibu-ibu, kegiatan bulanan seperti majelis shalawat, dan kegiatan tahunan dimana berisikan perayaan PHBI, dll. Selain itu takmir dan pengurus masjid juga menyiapkan bimbingan gratis terkait ajaran Islam bagi para muallaf terkhusus bimbingan pada tatacara sholat.

SARAN

Setelah melakukan analisis dari data di atas, Terdapat beberapa saran yang peniliti tulis, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada manajemen dakwah yang dilaksanakan di masjid chengho, sebagai upaya dalam melestarikan masjid.
2. Jika ditinjau dari arsitektur bangunan masjidnya seharusnya terdapat dakwah multikultural yang terjadi didalamnya, semoga kedepan tedapat penelitian yang fokus mengungkap sisi dakwah multikulturalnya terutama pada masjid chengho yang terletak di Pasuruan, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang mengungkap tentang dakwah multikultural yang ada adalah penelitian mengenai arsitekturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2018). Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah. *Jurnal Berita Sosial*, 6(6), 12.
- Ayyub, M. E., MK, M., & Marjhoned, R. (1996). Manajemen Masjid (cet. 1). Gema Insani Press.
- Aziz, M. A. (2017). Ilmu Dakwah (cet. 6). Kencana.
- Bashori, A. H., & Jalaluddin, M. (2021). Dakwah Islamiyah Di Era Milenial. *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 89-102.
- <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.40>

- Daft, R. L. (2018). Management (fourteenth). Cengage.
- Efendi, E., Armada, D., Pratama, I. G., Ginting, I. M., & Ritonga, S. P. (2019). Manajemen Dakwah Rasulullah Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Umat Islam Di Madinah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 87-93.
- Eri Susan. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Adaara: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952-962. <https://doi.org/https://doi.org/10.35673/ajmp.v9i2>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. Elastisitas - *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hamka. (2018). Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam (Cet. 1). Gema Insani.
- Hardani, D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif fan Kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Jannah, F., Maisuri, D. E., & Mulyati, M. (2022). Manajemen Dakwah di Taman Kanak-Kanak. Al - Tahdzib: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 77-88.
- Khadafi, N. M., Mahmuddin, M., & Hamriani, H. (2020). Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. *Washiyah : Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 248-260.
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>
- Mujahidin, M. (2018). Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Di Masyarakat. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2372>
- Munir, M., & Ilalahi, W. (2021). Manajemen Dakwah (edisi 1, c). Kencana.
- Purbajati, H. I. (2021). Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 202-214.
- Rifqi. (2021). Masjid Cheng Ho Pandaan: Profil, Sejarah, Arsitektur, dan Fasilitas. *Khazanah Masjid*. <https://khazanahmasjid.com/masjid/masjid-cheng-ho-pandaan/>
- Rustandi, R., & Sahidin, S. (2019). Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw dalam Piagam Madinah. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 7(2), 362-387. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i2.5503>
- Tempo, P. D. dan A. (2022). Sentuhan Tionghoa di Masjid Kita (R. Putriani (ed.)). Tempo Publishing.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). Dasar-dasar Manajemen (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Usman, A. H. (2015). Manajemen Strategis Syariah (S. Patria (ed.); Pertama, c). Zikrul Hikam.
- Wijayanto, D. (2013). Pengantar Manajemen. Gramedia Pustaka Utama.
- Yan Hanif Jawangga. (2019). Peran Manajemen (S. B. Megawati (ed.)). Cempaka Putih.
- Zulhazmi, A. Z., & Priyanti, E. (2020). Eksistensi komunitas hijrah dan dakwah masa kini: Studi komunitas jaga sesama Solo. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 168. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.624>